

## UJI AKURASI ARAH KIBLAT MASJID DAN MAKAM DI KECAMATA BONTOTIRO KABUPATEN BULUKUMBA

Oleh, Sulastri, Supardin, Intan Cahyani

Fakultas Syariah dan Hukum Prodi Ilmu Falak  
Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

Email. [sulastri.thary@icloud.com](mailto:sulastri.thary@icloud.com)

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penentuan arah kiblat masjid dan makam di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba dan hasil uji akurasi arah kiblat masjid dan makam di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi terkait bagaimana tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang arah kiblat masjid dan makam serta menerapkan metode falak dalam menentukan arah kiblat masjid dan makam di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba hingga dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai pentingnya penentuan arah kiblat masjid dan makam di kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini merupakan penelitian *field research* dengan menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dari masyarakat. Teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui berbagai data primer dan data sekunder. Peneliti ini mengambil objek 5 masjid dan 2 makam sebagai sampel untuk menentukan arah kiblatnya. Hasil dalam penelitian ini ada beberapa masjid yang melenceng dan ada juga sudah akurat begitupun makam yang mengalami kemelencengan. Jadi, perlu sosialisasi dari pemerintah khususnya Kementerian Agama untuk mengadakan uji akurasi arah kiblat masjid dan makam di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba, terkhususnya tokoh agama dan masyarakat untuk memahami tentang arah kiblat dan makam. Sehingga kedepannya bisa mengetahui arah kiblat masjid dan makam yang sebenarnya. Implikasi dari penelitian ini adalah peneliti berharap bahwa proses pengukuran arah kiblat di Kecamatan Bontotiro tetap berlanjut meskipun diluar proses penelitian ini, sehingga bisa di adakannya gerakan akurasi arah kiblat masjid dan makam agar dapat mengedukasi masyarakat terkait pentingnya arah kiblat. Serta peneliti berharap kedepannya pemerintah setempat masyarakat dan tokoh agama yang berada di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba bersama mahasiswa ilmu falak agar kiranya melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar lebih memahami terkait arah kiblat yang sebenarnya

**Kata Kunci :** Arah Kiblat, Akurasi, Makam

### Abstrak

*This study discusses the determination of the Qibla direction of mosques and graves in Bontotiro District, Bulukumba Regency and the results of testing the accuracy of the Qibla direction for mosques and graves in Bontotiro District, Bulukumba Regency. The purpose of this research is to obtain information regarding the level of public knowledge and understanding of the Qibla direction of mosques and tombs and to apply the astronomical method in determining the*

*Qibla direction of mosques and tombs in Bontotiro District, Bulukumba Regency so as to provide a clearer understanding of the importance of determining the Qibla direction of mosques. and graves in the Bontotiro sub-district, Bulukumba Regency. This study uses a sociological and syar'i approach. This research is a field research study using qualitative methods. The data collection method used in this study was obtained from interviews with the community. Data collection techniques obtained through a variety of primary data and secondary data. The purpose of this study was to determine the method of determining the Qibla direction of mosques and tombs in Bontotiro District, Bulukumba Regency. Therefore, researchers need to re-check to determine the Qibla direction of mosques and tombs in Bontotiro District using methods such as Qibla Bow, Google Earth and Compass. This researcher took 5 mosques and 2 tombs as samples to determine the Qibla direction. The results in this study are that there are several mosques that are deviated and some are accurate as well as tombs that are deviated. So, socialization is needed from the government, especially the Ministry of Religion, to conduct a test of the accuracy of the Qibla direction for mosques and graves in Bontotiro District, Bulukumba Regency, especially religious and community leaders to understand the direction of Qibla and graves. So that in the future you can find out the true Qibla direction of the masjid and tombs. The implication of this research is that the researcher hopes that the process of measuring the Qibla direction in Bontotiro District will continue even though it is outside the research process, so that the Qibla direction accuracy movement for mosques and tombs can be carried out in order to educate the public regarding the importance of Qibla direction. And the researchers hope that in the future the local government, the community and religious leaders in Bontotiro District, Bulukumba Regency, together with astronomy students, will conduct outreach to the community so that they have a better understanding of the true Qibla direction.*

**Keyword :** *Qibla Direction, Accuracy, Makam*

## **A. Pendahuluan**

Bahasa Arab menggunakan kata “kiblat” untuk menggambarkan arah bangunan kakah di Masjidil Haram di Makkah, Arab Saudi. Dua kata yang membentuk arah kiblat adalah arah, tujuan, dan niat, serta jihad, syatrah, dan azimuth. Kata lain, “arah”, mengacu pada jarak terdekat yang diukur melalui lingkaran besar bumi.<sup>1</sup> Dalam Islam, ada aturan harian yang harus diikuti, salah satunya adalah arah kiblat. Kiblat adalah arah tertentu yang harus dihadapi umat

---

<sup>1</sup>A Jamil, *Ilmu Falak (Teori & Aplikasi), Arah Qiblat, Awal Waktu, Dan Awal Tahun (Hisab Kontemporer)* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 109.

Islam ketika salat.<sup>2</sup> Menurut fikih, salat juga tidak hanya harus menghadap ke kiblat, melainkan juga jenazah harus menghadap ke kiblat.

Karena pembahasan astronomi tentang arah kiblat mirip dan hanya fokus pada masjid atau mushalla sebagai obyek utama.<sup>3</sup> Kadang-kadang menemukan percakapan tentang arah kiblat dalam pembahasan kitab-kitab Falakiyah, demikian juga dengan itu diperkenalkan dalam berbagai tahap persiapan dan kelas tentang ilmu antariksa.

Penelitian ini, berusaha mengkalibrasi arah kiblat di sekitar masjid mushalla secara rata.<sup>4</sup> Tujuan mereka adalah mengkalibrasi arah kiblat ke lokasi pemakaman. Hal ini dilakukan karena sangat sedikit kuburan yang sesuai dengan arah kiblat yang menjadi bahan penelitian.

Para ahli fikih yang berpendapat bahwasanya menghadap kiblat ketika menguburkan jenazah adalah kewajiban manusia. Perintah seperti itu tidak menjadi masalah bagi masyarakat yang tinggal di Makkah dan sekitarnya karena dapat dengan mudah melaksanakannya. Namun, persoalan berbeda muncul bagi orang-orang yang tinggal jauh dari Makkah.

Menghadap kiblat diwajibkan untuk mencapai bangunan ka'bah Masjid al-Haram atau tidak, namun mereka sepakat bahwa itu adalah kewajiban bersama.<sup>5</sup> Mahyudin Khazim menulis dalam bukunya *Astrology in Theory and Practice*, bahwa Kakkah adalah kiblat bagi mereka yang salat di Masjid al-Haram atau sekitarnya. Orang-orang di Makkah dan sekitarnya beralih ke Masjid al-

---

<sup>2</sup>Muchtar Ali, *Buku Saku Hisab Rukyat* (Tangerang: CV Sejahtera Kita, 2013), h.11.

<sup>3</sup>Sabriadi HR dan Nurul Wakia, "Meretas Problematika Arah Kiblat Terkait Salat Di Atas Kendaraan", *Elfalaky* (2020): h. 209

<sup>4</sup>Nurnila Wati dan Rahmatiah, "Akurasi Arah Kiblat Masjid Desa Pallantikang Di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto", *Hisabuna 2*, no.1 (2021), h.59-60.

<sup>5</sup>Mahyuddin Khazim, *Ilmu Falak; Teori dan Praktek* (Cet. 1; Yogyakarta: Busana Pustaka, 2004), h. 51-54.

Haram sebagai tempat suci mereka.<sup>6</sup> Selain itu, menghadap ke kota Makkah sudah cukup bagi mereka yang berada jauh, baik di negara tetangga maupun negara seberang.

Keadaan yang dihadapi bukanlah hal yang remeh. Kiblat disebutkan empat kali dalam al-Qur'an. Kata "Kakbah" digunakan sebanyak enam kali,<sup>7</sup> membuat sebagian orang percaya bahwa Allah dan Nabi Muhammad memberi perhatian khusus pada arah kiblat. Seperti yang disebutkan dalam QS. al-Baqarah/2: 144:

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ وَمَا اللَّهُ بِغَفِيلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ ﴿١٤٤﴾

Terjemahnya:

Kami melihat wajahmu (Muhammad) sering menghadap ke langit, maka akan Kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau senangi. Maka hadapkanlah wajahmu ke arah Masjidil Haram. Dan di mana saja engkau berada, hadapkanlah wajahmu ke arah itu. Dan sesungguhnya orang-orang yang diberi Kitab ( Taaurat dan Injil) tahu, bahwa (pemindahan kiblat) itu adalah kebenaran dari Tuhan mereka. Dan Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan. (QS. al-Baqarah/2:144).<sup>8</sup>

Penelitian ini dilakukan di daerah yang berlokasi di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba adalah pemakaman Bontotiro merupakan kuburan paling tua yang masih di pakai sampai sekarang. Namun dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode-metode dalam penentuan arah kiblat kuburan yaitu metode perhitungan arah kiblat berupa busur kiblat dan kompas.

<sup>6</sup>Amirah Cahyani dan Sippah Chotban, "Akurasi Arah Kiblat Masjid Di Desa Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa", *Hisabuna* 3, no.2 (2022): h.142.

<sup>7</sup>Ahsin Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2012), h.142.

<sup>8</sup>"Al-Qur'an dan Terjemahnya", <https://quran.kemenag.go.id>. (Diakses 23 Mei 2023).

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian (*field research*) kualitatif, yang di mana untuk menemukan data yang akurat dalam melakukan penelitian observasi langsung di lapangan.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian teknik deskriptif. Jenis penelitian ini berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data.<sup>10</sup> Pendekatan dalam penelitian ini diarahkan kepada pengungkapan pola pikir yang digunakan penulis dalam menganalisis sarannya atau dalam ungkapan lain pendekatan ialah disiplin ilmu yang dijadikan acuan dalam menganalisis sesuai dengan ilmu yang di dapatkan. Pendekatan syar’i yang berbasis pada hukum Islam, seperti hadis dan al-Qur’an yang relevan dengan topik penelitian yang berkaitan dengan arah kiblat. pendekatan sosiologi yang melibatkan pengamatan langsung di lapangan dan pengumpulan fakta-fakta yang diperoleh secara langsung.<sup>11</sup>

Sumber data dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari informan yang memiliki hubungan erat dengan masalah penelitian, seperti melalui wawancara. Sementara itu, data sekunder merupakan informasi yang diperoleh dari referensi seperti buku, jurnal, skripsi dan sumber lainnya.<sup>12</sup> Teknik yang dilakukan untuk pengumpulan data penelitian ini ialah teknik observasi,

---

<sup>9</sup>Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 402.

<sup>10</sup>A. Jamil, *Ilmu Falak: Teori dan Aplikasinya* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 3.

<sup>11</sup>Muljono Damopolili, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Alauddin Press 2013), h. 16.

<sup>12</sup>Muljono Damopolili, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Alauddin Press 2013), h. 17.

wawancara, dan dokumentasi. Observasi dapat diartikan sebagai pengumpulan data dalam melakukan penelitian secara langsung di lapangan.<sup>13</sup>

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Metode Penentuan Arah Kiblat Masjid dan Makam di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

Penentuan arah kiblat masjid dan makam di Kecamatan Bontotiro tentu banyak metode yang berbeda-beda dengan digunakannya seseorang untuk menentukan. Ada beberapa cara untuk menetapkan arah kiblat masjid dan makam, dan banyak di antaranya mereka melibatkan pihak yang berwenang untuk menentukan arah kiblat masjid dan makam.<sup>14</sup> Tentunya banyak masjid dan makam salah satu di Kecamatan Bontotiro ini, dan semuanya menggunakan berbagai teknik untuk menetapkan arah kiblat masjid dan makam. Satu-satunya di kelurahan dan desa Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba yang masih digunakan adalah masjid dan makam.

Masyarakat di kota ini memiliki pemahaman yang beragam tentang letak arah kiblat masjid dan makam. Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap arah kiblat masjid dan makam terkait metode apa saja yang di gunakan dalam menentukan arah kiblat. Adapun arah kiblat masjid dan makam yang penulis telah melakukan penelitian yaitu masjid dan pemakaman di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu *Busur Kiblat* dan *Google Eart*.

##### 1) Masjid Nurul Hilal Dato Tiro

Kabupaten Bulukumba selain terkenal dengan daya pesona wisatanya yang menarik ternyata Butta Panrita Lopi julukan kabupaten Bulukumba ini memiliki

---

<sup>13</sup> J.R. Raco *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Grasindo,, Anggota IKAI), h. 108.

<sup>14</sup> Muhammad Rasywan Syarif, " Problematika Arah Kiblat dan Aplikasi Perhitungannya", *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 9, no. 2 (2012): h.78-80.

nilai sejarah Islam yang cukup menarik salah satunya adalah di bangun Masjid Besar Hilal Dato Tiro.<sup>15</sup>

Masjid ini merupakan masjid tertua dan menjadi saksi penyebaran Islam di Sulawesi Selatan khususnya di Bulukumba. Masjid ini dibangun oleh Al Maulana Khatib Bungsu atau Dato Tiro yang merupakan salah satu muballigh asal Minangkabau yang menyebarkan Islam di Sulawesi Selatan pada tahun 1605 M. Masjid ini awal di bangun arah kiblatnya tidak akurat. Karena orang dahulu hanya memperkirakan arah kiblat itu mengikuti arah mata angin. Sehingga masjid Besar Nurul Hilal Dato Tiro ini di rombak dalam bertahab-tahab karena membutuhkan biaya cukup lumayan besar. Setelah beberapa kali perembokan pembangunan masjid, pengurus masjid Nurul Hilal Dato Tiro ini memutuskan untuk di damping oleh salah satu penyuluh untuk mengukur arah kiblat masjid ini.



Gambar 4.1

Tampak dari depan Masjid Besar Hilal Dato Tiro

#### Cara Penentuan Arah Kiblat Masjid Nurul Hilal Dato Tiro

Penentuan arah kiblat masjid ini adalah dengan cara sangat manual. Pada awalnya kerana belum ada alat yang canggih maka digunakan dengan arah mata angin. Akan tetapi seiring berjalannya masa demi masa sehingga salah satu

---

<sup>15</sup>Zulfikar, (78 Tahun) Pegawai Negeri Sipil, Wawancara, Pengurus Masjid (Hila-Hila), 12, Mei, 2023

pengurus masjid memutuskan untuk di dampingi oleh salah satu seseorang yang berwenang dalam penentuan arah kiblat. Sehingga arah kiblat masjid Nurul Hilal Dato Tiro ini sudah akurat dengan arah kiblat yang sebenarnya  $292^{\circ}$



Gambar 4.2

#### Menguji Arah Kiblat Masjid Nurul Hilal Dato Tiro

Kemudian Persoalan kiblat merupakan bagaimana kita mengetahui arah atau azimuth kiblat itu sendiri, dalam penentuan azimuth kiblat menggunakan alat-alat tersebut masing-masing memiliki cara kerjanya tersendiri ada yang menggunakan bantuan matahari untuk menentukan arah timur dan barat sejati seperti istiwa, Kompas dengan menggunakan magnetik bumi, serta alat moderen seperti Istiwaa ini dan *Qiblat Tracker* dengan sistem azimuth benda langit, dan hanya membutuhkan waktu yang begitu singkat untuk mendapatkan hasil arah kiblat. Cara penentuan kiblat masjid dengan sangat sederhana pada awalnya menurut data di lapangan yang disurvei penentuan arah kiblat dengan menggunakan alat yang sering kita kenal dengan nama Kompas, setelah saya menguji arahnya dan benar sesuai dengan arah kiblat.



Gambar 4.3

Arah Kiblat Masjid Nurul Hilal Dato Tiro

## 2) Masjid Al-ikhlas Tahebatu

Masjid Al-ikhlas pada awal mulanya merupakan ide masyarakat yang di bicarakan di kampung untuk membangun masjid, kemudian setelah itu para petua berkumpul untuk mengambil satu keputusan untuk bangun masjid ini .tahun 1980 awalnya dibangun Masjid Al-ikhlas Tahebatu untuk kebutuhan serta kenyamanan dalam beribadah masyarakat setempat khususnya. Masjid ini cukup lama di daerah setempat, tepatnya di desa Buhung Bundang Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba.<sup>16</sup> Arah kiblat masjid ini pada mulanya mengarah pada 283°. Akan tetapi pengurus masjid Al-ikhlas ini bermusyawarah dengan salah satu pengurus masjid yang berada di pakubalaho. Sehingga pengurus masjid ini merombak masjidnya. Setelah memahami arah kiblat masjid al-ikhlas, pengurus ini menyatakan bahwa 292° di kurangi. Akan tetapi peneliti menyampaikan bahwa 292° sudah mengarah ke mekah. Ketika di kurangi atau di tambah maka arahnya bukan lagi menghadap ke *Kakbah*.

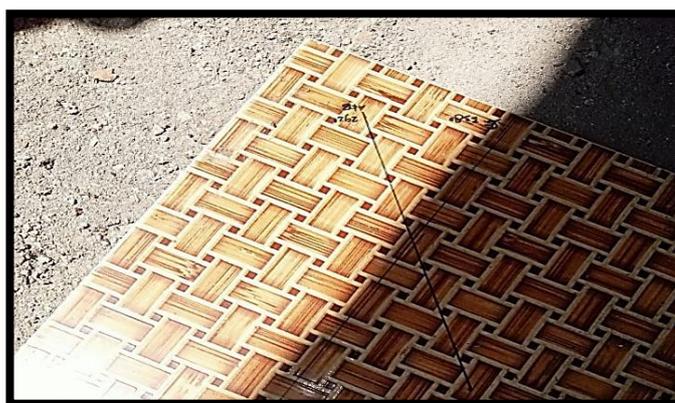
---

<sup>16</sup>Alihsan (35 tahun), Petani, Wawancara, Pengurus Masjid, Desa Buhung Bundang 12 Mei 2023



Gambar 4.4  
Masjid Al-Ikhas Tahebatu

Menurut data dari hasil wawancara saya di lapangan bahwa penentuan arah kiblat awalnya masjid adalah dengan cara menentukan arah mata angin kerana mereka tidak memiliki pengetahuan. Kemudian mereka menggunakan kompas, awal di bangunnya masjid ini arah kiblatnya tidak akurat. Kerena arah kiblat masjid pada saat itu di posisi  $283^{\circ}$ . Jadi arah kiblat ke kakkah sehingga ada perubahanya dan sampai saat ini posisi kiblat di masjid ini susah sesuai dengan ketentuan arah kiblat yang seharusnya data yang sudah dimaksimalkan  $292^{\circ}$ .



Gambar 4.5  
Arah Kiblat Masjid Al-Ikhas Tahebatu

### 3) Masjid Nurul Yaqin.

Menurut masyarakat setempat Hj. Haminggo permulanya adanya masjid merupakan hasil musyawarah sekitar tahun 1980 an awal perintisan dan sampai saat ini masjid tetap seperti awalnya belum pernah ada renovasi secara menyeluruh pada masjid ini. Akan tetapi hanya pergantian bagian-bagian yang di anggap perlu untuk diperbaiki untuk kenyamanan dalam beribadah masjid ini berada di Dusun Saku-kui Bulukumba. Arah kiblat masjid ini  $286^{\circ}$ , masjid ini tidak akurat dalam penentuan arah kiblat yang sebenarnya. Karena masjid belum pernah di rombak sama sekali.



Gambar 4.6  
Masjid Nurul Yaqin

Masyarakat sekitar pada awalnya kurang paham secara detail menentukan arah kiblat, kurang pengetahuan dan kurang informasi. Sehingga pada waktu penentuan arah kiblat masjid ada salah satu seorang staff KUA yang hadir membantu untuk penentuan arah kiblat masjid. Seperti umumnya pada penentuan arah kiblat masjid ini dengan cara menggunakan kompas yang

digunakan oleh staff KUA Bontotiro.<sup>17</sup> Setelah peneliti meneliti di masjid ini, masih belum akurat dalam penentuan arah kiblat yang sebenarnya. Karena masjid ini tidak pernah di rombak selama berdirinya di tahun 1980an. Kemungkinan pengurus masjid Nurul Yaqin ini kurang komunikasi atau sharing-sharing dengan pengurus masjid-masjid lain yang telah melakukan perombakan.



Gambar 4.7

Mengukur Arah Kiblat Masjid Nurul Yaqin

#### 4) Masjid Babul Khaer

Pada awalnya masjid Babul Khaer ini merupakan masjid di kategori masjid Tua yang mana di bangun pada tahun 1970 an. Menurut data survey di lapangan, yang mana pada mulanya di bangun salah satu kebutuhan masyarakat sebagai tempat ibadah untuk menunjang keharusan dalam beribadah sehingga masyarakat setempat ber inisiatif dan berkumpul dan membahas kelanjutannya untuk pembangunan masjid ini. Masjid ini ber ada di Kabuputen Bulukumba tepatnya di desa Caramming dan masjid ini belum pernah perombakan secara menyeluruh.<sup>18</sup> Pengurus masjid ini kurang paham tentang arah kiblat masjid

---

<sup>17</sup>HJ.Haminggo, (78 tahun), Petani, Wawancara, Pengurus Masjid, Desa Caramming 13 Mei 2023

<sup>18</sup>Muhlis (35 tahun), Petani, Wawancara, Imam Masjid, Desa Pakubalaho 13 Mei 2023

sehingga belum akurat. Karena pemahaman tentang arah kiblat yaitu mengikuti arah mata angin.



Gambar 4.8 Masjid Babul Khaer

Penentuan arah kiblat masjid Babul Khaer ini, masyarakat awalnya seperti pada masjid terdahulu kerana kurang alat canggih sehingga menggunakan cara yang sangat manual yaitu dengan cara menggunakan arah mata angin dan kompas. Akan tetapi arah kiblat masjid Babul Khaer ini mengarah pada  $299^{\circ}$ . Setelah peneliti meneliti arah kiblat masjid ini tidak akurat dengan data yang sebenarnya. Karena masjid ini tidak pernah melakukan perombakan tentang arah kiblatnya. Akan tetapi masjid ini di rombak dengan bangunan yang lainnya. Bukan perombakan untuk memperbaiki arah kiblat yang sebenarnya  $292^{\circ}$ . Pengurus masjid ini kurang memahami atau kurangnya sharing-sha tentang arah kiblat. Pengurus masjid ini hanya berpatokan dengan arah mata angin.



Gambar 4.9 Mengukur Arah Kiblat Masjid Babul Khaer

### 5) Masjid At-Taqwa

Pada awalnya masjid yang di bangun di era baru ini yang menjadi donator utama dari Arab Saudi yang menjadi pendana utama dari masjid ini. Sehingga di bangunlah masjid ini pada tahun 2019 yang terdapat di dusun sakui-kui, masjid ini termasuk masjid yang baru dengan bangunan minimalis dalam bentuk desain serta gaya bangunannya. Masjid At-Taqwa ini penunjang kebutuhan dalam beribadah oleh masyarakat sekitar kerana masjid ini merupakan sangat membantu dalam sisi ibadah.<sup>19</sup> Masjid ini di ukur oleh NU dari arab Saudi dan membawa alat yang digunakan untuk mengukur arah kiblat pada saat pembangunan masjid At-taqwa ini. Arah kiblat masjid at-taqwa ini sudah akurat pada saat pembangunan masjid. Dikarenakan adanya seseorang dari arab Saudi membawa alatnya.

---

<sup>19</sup>Amiruddin (70 tahun), Wirasuwasta, Wawancara, Imam Masjid, Dusun Sakui-kui 14 Mei 2023



Gambar 4.10 Masjid Taqwa

Penentuan masjid merupakan donator yang langsung turun menentukan arah kiblat dengan alat yang sudah modern , sehingga dengan mudah di tentukan arah kiblatnya. Jadi masjid ini tidak lagi di rombak untuk penentuan arah kiblat yang sebenarnya. Akan tetapi masjid ini di rombak karena bangunan. Agar orang-orang bisa melihat masjid ini sangat indah jika dipandang, dan nyaman untuk beribadah. Jadi bangunan masjid At-Taqwa ini di tambah bangunannya untuk memperluas pekarangan masjid.



Gambar 4.11Arah Kiblat Masjid Taqwa

## **6) Pemakamam Kelurga Hila Hila**

Islam, harus ada ketentuan yang secara spesifik menyebutkan arah makam yang seharusnya menghadap. Ketika seseorang meninggal dunia, praktik umumnya adalah menempatkan jenazah di kuburan dengan posisi menghadap ke arah Ka'bah di Makkah. Ini lebih merupakan tradisi dan kebiasaan yang diikuti oleh umat Muslim di berbagai budaya dan wilayah. Penting untuk dicatat bahwa Islam menekankan pentingnya menyembah Allah semata dan bukan menghormati atau menyembah makam atau individu yang telah meninggal. Menghadap ke arah Ka'bah saat beribadah merupakan praktik yang berasal dari ajaran agama dan tradisi Rasulullah Muhammad saw. Penting untuk menjaga niat dan keyakinan yang murni dalam beribadah dan tidak memberikan kesan bahwa makam atau arahnya memiliki kekuatan atau nilai spiritual yang lebih tinggi daripada Allah sendiri. Namun, dalam beberapa budaya atau masyarakat Muslim tertentu, mungkin ada perbedaan dalam arah penempatan jenazah di kuburan. Misalnya, di beberapa tempat, arah makam dapat disesuaikan dengan tradisi lokal atau terkait dengan arah masjid terdekat. Praktik ini bervariasi di berbagai daerah dan tidak memiliki dasar yang kuat dalam ajaran agama Islam.<sup>20</sup>

Tetapi dilokasi ini adanya ke salahan arah makam sesuai dengan awal mulanya. Karena dari dulu sampai sekarang pemahaman orang yang di setempat belum paham mengenai penentuan arah kiblat pemakaman, maka dari itu pemakaman yang dulunya sampai sekrang itulah jadi pedoman di masyarakat setempat.

---

<sup>20</sup>Zulfikar (75 tahun), Pegawai Negeri Sipil, Wawancara, Pengurus Masjid, Hila-hila 13 Mei 2023



Gambar 4.13 Pemakaman Keluarga Hila

### 7) Pemakaman Keluarga A. Basse

Di pemakaman ini merupakan banyak yang tidak akurat dalam penentuan arah kiblat makam, dengan yang diajarkan kerana pada awalnya kurang paham masyarakat mengenai arah kiblat pemakaman, sehingga kuburan lama jadi pedoman untuk jenazah yang lain.<sup>21</sup> Di pemakaman keluarga A.Basse ini belum ada yang bisa untuk memberikan pemahaman tentang arah kiblat yang sebenarnya 292°. Jadi arah bangunan makam A.Basse ini 285°. Dari dulu sampai sekarang arah kiblat makam A. Basse ini tidak pernah di ganti. Jadi setiap ada jenazah baru hanya mengikuti arah makam A. Basse. Karena kuburan A. Basse ini sudah lumayan lama dalam di tempat itu.



Gambar 4.15 Pemakaman Keluarga A. Basse

---

<sup>21</sup>Muhammad Saleh, hasil wawancara, 80 tahun (Pakubalaho) 14 Mei 2023

## 2. Tingkat Keakurasian Arah Kiblat Masjid dan Makam di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba

No	Nama Masjid	Arah Kiblat Lama	Arah Kiblat Baru	Kemelence ngan	Ket
1.	Masjid Nurul Hilal Dato tiro	292°	292°	0°	Akurat
2.	Masjid Al-Ikhlās	292°	292°	0°	Akurat
3.	Masjid Babul Khaer	299°	292°	7°	Melencen g
4.	Masjid Nurul Yaqin	286°	292°	6°	Melencen g
5.	Masjid At Taqwa	292°	292°	0°	Akurat

Hasil penelitian Arah kiblat Masjid di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba ini, ada beberapa masjid yang akurat dan tidak akurat. Yang sudah akurat berarti sudah melakukan renovasi dalam penentuan arah kiblat masjid. Sedangkan yang masih melenceng tidak pernah sama sekali mengalami perubahan arah kiblat atau renovasi tentang arah kiblat masjid.

No	Nama Makam	Arah Kiblat Lama	Arah Kiblat Baru	Kemelencengan	Ket
1.	Makam Keluarga Hila-Hila	288°	292°	4°	Akurat
2.	Makam Keluarga A. Basse	285°	292°	7°	Akurat

Dari hasil penelitian ini arah kiblat makam yang ada di Kecamatan Bontotiro Kabupten Bulukumba, masih belum akurat. Karena pemahaman masyarakat setempat arah kiblat itu mengikuti arah mata angin. Jadi arah kiblat makam ini masih berpatokan dengan arah mata angin.

#### **D. Penutup**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan, penulis kemudian dapat mengambil kesimpulan dari hasil penelitian tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan masyarakat dalam menentukan arah kiblat masjid dan makam di Kecamatan Bontotiro tidak berpatokan pada metode yang digunakan dalam ilmu falak, sehingga dalam melaksanakan salat di masjid mengikuti arah bangunan masjid saja. Berdasarkan hasil pengukuran menggunakan metode yang di terapkan dalam ilmu falak, terdapat banyak masjid dan makam yang sangat melenceng jauh dari arah kiblat yang sebenarnya. Di mana dalam menentukan arah bangunan masjid mereka menggunakan alat kompas untuk mengetahui arah mata angin, ada juga masyarakat yang dalam pembangunan masjid dan makam hanya menyerahkan kepada tukang bangunan untuk menentukan arah kiblat masjid dengan arah mata angin sebagai patokan.
2. Penentuan arah kiblat masjid dan makam menjadi suatu urgensi bagi masyarakat yang seharusnya menjadi hal yang perlu diperhatikan, dimana tingkat pemahaman masyarakat di Kecamatan Bontotiro mengenai arah kiblat masih sangat kurang. Kurangnya perhatian masyarakat mengenai pentingnya mengetahui arah kiblat bukan hanya saat melaksanakan salat di masjid saja melainkan makam juga menjadi salah satu tempat yang paling sering ditempati untuk menguburkan jenazah.

Penelitian yang telah dilakukan pada uji akurasi arah kiblat masjid dan makam di Kecamatan Bontotiro Kabupaten Bulukumba. Beberapa implikasi dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Peneliti berharap bahwa proses pengukuran arah kiblat di Kecamatan Bontotiro tetap berlanjut meskipun diluar proses penelitian ini, sehingga bisa di adakannya gerakan akurasi arah kiblat masjid dan makam terkhususnya di Kecamatan Bontotiro agar dapat mengedukasi masyarakat terkait pentingnya arah kiblat saat melaksanakan salat di masjid. Bagi pemerintah setempat Kecamatan Bontotiro atau tokoh agama yang berada di Kecamatan Bontotiro agar kiranya melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar lebih memahami terkait arah kiblat yang sebenarnya, bukan hanya saat melaksanakan salat di masjid saja. melainkan arah kiblat pemakaman juga perlu diperhatikan. Sehingga masyarakat paham mengenai arah kiblat yang sebenarnya, serta kedepannya ada upaya lebih lanjut terkait penentuan arah kiblat.
2. Bagi mahasiswa ilmu falak diharapkan untuk lebih memperhatikan arah kiblat tempat-tempat yang hendak ditempati untuk melaksanakan salat bukan hanya masjid saja melainkan beberapa tempat seperti makam, rumah dan musholla, ataupun lapangan-lapangan yang sering ditempati saat melaksanakan salat ied.

#### DAFTAR PUSTAKA

##### Buku

- Ali, Muchtar. *Buku Saku Hisab Rukyat*. Tangerang: CV Sejahtera Kita, 2013.
- Al-Qur'an Kemenag", <https://quran.kemenag.go.id>. (Diakses 23 Mei 2023).
- Hafidz, Ahsin. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2012.
- Jamil, A. *Ilmu Falak (Teori & Aplikasi), Arah Qiblat, Awal Waktu, Dan Awal Tahun (Hisab Kontemporer)*. 1st ed. Jakarta: Amzah, 2009.
- J.R. Raco Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2016).Muljono Damopolili, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Alauddin Press 2013),
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2016),

**Jurnal**

- Cahyani, Amirah, Rahma Amir, Sippah Chotban. "Akurasi Arah Kiblat Masjid Di Desa Manjalling Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa". *Hisabuna* 3, no.2 (2022): h.142-160.
- Fatmawati, Andi Muhammad Akmal, Fathur Rahman Basir, "Khazanah Tradisi Astronomi dan Astrologi Masyarakat Sulawesi Selatan", *Al-Marshad: Jurnal Astronomi* 8, no. 2 (Desember 2022): h. 136-150
- Khazim, Mahyuddin. *Ilmu Falak Dan Teori Dan Praktek*. Cet. 1; Yogyakarta: Busana Pustaka, 2004.
- Maskufafa. *Ilmu Falak*, (Semarang: Pasca Sarjana, 2019).
- Sabriadi HR dan Nurul Wakia, "Meretas Problematika Arah Kiblat Terkait Salat Di Atas Kendaraan", *Elfalaky* (2020): h. 209
- Syarif, Muhammad Rasywan. "Problematika Arah Kiblat dan Aplikasi Perhitungannya". *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 9, no. 2 (2012): h. 245-269
- Wati, Nurnila dan Rahmatiah. "Akurasi Arah Kiblat Masjid Desa Pallantikang Di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto". *Hisabuna* 2, no.1 (2021): h. 53-67.

**Wawancara**

- Amiruddin (70 Tahun), Imam Masjid At-Taqwa, Wawancara, Dusun Sakui-Kui 14 Mei 2023
- Alihsan (35 Tahun), Pengurus Masjid Al-Ikhlâs, Wawancara, Buhung Bundang 12 Mei 2023
- Hj. Haminggo (78 Tahun), Imam Masjid Nurul Yaqin, Wawancara, Caramming 13 Mei 2023
- Muhlis (35 Tahun), Imam Masjid Babul Khaer, Wawancara, Pakubalaho 13 Mei 2023
- Muhammad Shaleh (80 Tahun), Wawancara, Wirasuwasta, Desa Pakubalaho 14 Mei 2023
- Zulfikar (78 Tahun), Pengurus Masjid Nurul Hilal Dato Tiro, Wawancara, Hila-Hila 12 Mei 2023